

"RINDU EKARISTI?"

RINDU BERJUMPA DENGAN TUHAN YESUS

Sebuah kisah nyata tentang seorang nenek di desa yang harus berjalan jauh dari rumahnya menuju gereja. Perjalanan yang ditempuhnya lebih kurang 5 km. Nenek itu harus berjalan di tanah yang sedikit berbukit, bertebing dan agak licin. Tempat ini berada di daerah Jawa Tengah di sebuah desa yang kita kenal kekatolikannya sangat kental. Nenek tersebut sangat senang merayakan Ekaristi di pagi hari. Itu berarti dia sudah harus siap bangun di saat hari masih gelap dengan menyiapkan sebuah obor atau oncor (dalam bahasa Jawa) yang menemaninya dalam perjalanan. Semua ini rutin di jalani oleh seorang nenek di setiap hari Minggu. Dia mau melakukan ini karena dia rindu seminggu sekali berjumpa dengan Tuhan Yesus dan berjumpa dengan persekutuan umat beriman yang merayakan.

Kisah nyata ini menjadikan inspirasi kita semua untuk semakin rindu berjumpa dengan Tuhan Yesus di dalam melaksanakan perayaan Ekaristi. Dalam perayaan Ekaristi, Kristus hadir dan dengan penuh penghayatan kita dapat merasakan kehadiran Tuhan Yesus yang luar biasa yaitu:

1. Kehadiran Tuhan Yesus melalui para pengikut-Nya yaitu umat yang hadir.
2. Kehadiran Tuhan Yesus melalui puji-pujian lagu yang dinyanyikan bersama komunitas imani yang percaya kepada Allah.
3. Tuhan Yesus hadir melalui Sabda yang dibacakan oleh lektor-lektoris dan Injil yang dibacakan oleh Imam, bahkan Sabda Allah yang diwartakan melalui homili atau khotbah.
4. Ini yang paling utama, puncaknya adalah Tuhan Yesus hadir melalui Tubuh dan Darah-Nya.

Betapa bahagiannya kita karena kita telah diundang oleh Tuhan Yesus untuk masuk kedalam Perjamuan-Nya yaitu Perjamuan Ekaristi. Tuhan Yesus memberikan Tubuh dan Darah-Nya sendiri dalam rupa Roti dan Anggur yang kita sambut. Dan akhirnya kita akan merasakan, Tuhan Yesus telah hadir dan bertahta di hati kita, ketika kita berdoa setelah komuni kita mengucapkan, "Selamat datang di hatiku Tuhan Yesus, kini Engkau telah tinggal dalam aku dan aku tinggal dalam Engkau," artinya kita telah bersatu dan hidup bersama-Nya selama-lamanya.

Kita juga akan merasakan berkat dari Allah ketika kita diberkati oleh Imam diakhir Ekaristi. Jadi bagi kita yang mungkin sudah lama tidak ikut perayaan Ekaristi, kalau berbicara tentang pelanggaran dalam gereja Katolik yaitu:

1. Melanggar sepuluh perintah Allah. "Kuduskanlah hari Tuhan."
2. Melanggar perintah gereja. "Hendaklah engkau merayakan Ekaristi di hari Minggu dan hari raya."
3. Kalau tidak berbicara tentang pelanggaran berarti kita sedang berbicara tentang "kita yang sudah diselamatkan." Berarti lupa bersyukur, lupa memuji dan



memuliakan Tuhan atas karya Penyelamatan Allah yang hadir dalam diri Yesus Kristus lewat peristiwa Wafat dan Kebangkitan-Nya melalui Ekaristi.

Kita lupa bahwa kita sebagai manusia yang berdosa ini telah diselamatkan oleh Putra-Nya Tuhan kita Yesus Kristus. Kisah seorang nenek yang begitu bersemangat dan percaya akan Karya Keselamatan Allah melalui Ekaristi, walaupun jauh, gelap dan perjalanan yang tidak lurus, tidak rata seperti di kota tapi nenek tersebut mau melakukan itu karena dia rindu seminggu sekali berjumpa dengan Tuhan Yesus.

Kita yang sudah dekat dengan gereja dan punya kendaraan yang jalannya rata, mulus dan lancar karena hari Minggu. Itupun masih terlambat datangnya dan bahkan masih ada juga yang malas tidak mau datang. Jadi kerinduan itu adalah soal *inner*, soal yang didalam, soal datang. Hidup terus berjalan, masalah tetap ada, kegelapan dan kekecewaan memang bisa terjadi tapi kita tetap bisa melihat penyertaan Allah yang sungguh setia dahulu sekarang dan yang akan datang.

Marilah kita meneguhkan dan menguatkan iman kita sehingga kita benar-benar merasa berjumpa dengan Tuhan Yesus karena kerinduan yang luar biasa adalah kerinduan berjumpa dengan Tuhan Yesus melalui Perayaan Ekaristi.

(nova)

TERLIBAT AKTIF DALAM PERAYAAN EKARISTI DAN BERANI MENJADI SAKSI KRISTUS

Saat kita merasa rindu berjumpa dengan Kristus dan bersedia menjadi saksi, kita perlu menunjukkan keterlibatan aktif dalam perayaan Ekaristi. Pada ritus pembuka, imam berkata: "Tuhan sertamu" dan umat menjawab: "Dan sertamu juga." Respon atas ajakan imam menunjukkan kebersamaan dan kesatuan umat dengan Tuhan. Bentuk keterlibatan lainnya, misalnya adalah ketika saatnya kita harus bernyanyi, bernyanyilah dengan semangat bersama umat. Ketika saatnya kita harus berdiri, berlutut, ataupun duduk dan diam saat mendengarkan Sabda Tuhan, lakukan itu dengan sepenuh hati. Dengarkanlah sabda dengan penuh perhatian. Bukan hanya telinganya yang mendengar tetapi juga pikiran dan hati ikut mendengar. Sehingga, ketika kita pulang kita dapat mengaplikasikannya dalam hidup sehari-hari.

Setelah bagian pembacaan firman, kita diundang Tuhan Yesus untuk masuk dalam Perjamuan-Nya, menyambut Tubuh dan Darah-Nya melalui Komuni Kudus. Pada saat itu kita bersatu dengan Kristus. Pada bagian akhir perayaan Ekaristi, kita mendapat berkat dan perutusan supaya siap untuk menjalani hari-hari ke depan dengan berkat-Nya,

Dalam Perayaan Ekaristi.....

Apa yang kita lihat



termasuk berani menjadi saksi Kristus di dalam kehidupan kita atas berkat-Nya yang luar biasa itu.

Dalam hal menjadi saksi Kristus, Kisah Para Rasul 3:15b menunjukkan "Tentang hal itu kami adalah saksi." Dalam Lukas 24:48 juga menunjukkan hal mirip, yaitu "Kamu adalah saksi dari semuanya ini." Benang merah dari kedua kitab ini adalah, "Kami adalah saksi dan kamu adalah saksi." Berarti kita semua diutus untuk menjadi saksi. Kesaksian yang bisa ditunjukkan bisa dengan pewartaan lisan atau tulisan. Kalau kita tidak bisa berbicara ataupun menulis maka kita juga bisa menjadi saksi Kristus melalui tindakan yang sederhana, dengan menjalankan

Apa yang yang harus kita pikirkan



hidup sesuai ajaran Kristus. Ajaran-ajaran itu antara lain mengasihi Tuhan dan sesama, rela berkorban, lemah-lembut, mengampuni, rendah hati, dan murah hati.

Menjadi saksi memang tidak mudah tetapi bukan berarti tidak perlu dilakukan. Ingatlah ketika kita berada dalam kelas, ada mata pelajaran yang sulit tetapi kita berusaha untuk lulus dari mata pelajaran tersebut. Selain karena perjuangan dari dalam diri, ada peran Roh Kudus dalam penyelesaian tugas itu. Semoga kita dimampukan oleh Roh Kudus untuk menjadi saksi Kristus. Amin. (nova)

Untuk Pemasangan Iklan di Majalah WARTA hubungi :

YOS HARTONO EFFENDI



0878 - 7887 0207

E-mail : yos.effendi@gmail.com



Yesus dan Ibadat

Tulisan ini akan mencoba menyoroiti bagaimana pandangan Yesus tentang ibadat berdasarkan pendapat Kitab Suci.

Sekilas gambaran ibadat dalam Perjanjian Lama

Tempat kudus

Umat Israel yang hidup dalam dunianya yang biasa, terbatas dalam ruang dan waktu, berusaha menciptakan sarana-sarana yang memungkinkan mereka berjumpa dengan yang ilahi. Allah berbicara kepada Yakub di Betel (Kej 28:10-19). Mulanya Yakub tidak tahu bahwa Allah Israel ada di situ, namun ketika Allah berbicara dengannya dan menunjuk tempat di mana dia berbaring, barulah dia sadar bahwa Allah ada di tempat itu. Yakub bangga dan takut, katanya, "Alangkah dahsyatnya tempat ini. Ini tidak lain dari rumah Allah, ini pintu gerbang surga" (Kej 28:17). Kemudian Yakub mendirikan tugu peringatan di tempat itu dan tempat itu disebut kudus, sebab ia bertemu dengan Allah di situ.

Orang Israel sadar bahwa Allah tak dapat di lokalisasi menurut ukuran manusia; Allah dapat menemui manusia di mana saja dan Dia ada di mana-mana.

Kehadiran tempat kudus (kenisah) merupakan titik sambung antara dua arus pandangan yang menjadi ciri khas Kitab Suci: Allah yang tidak kelihatan, namun dekat; Allah yang universal, tetapi partikular.

Di kenisah Yerusalem terdapat *Tabut Perjanjian* yang dilihat sebagai tempat bertakhtanya Allah. Tabut Perjanjian merupakan tanda yang kelihatan dari kehadiran-Nya, walaupun tempat itu kosong.¹ Tempat kosong itu menggarisbawahi sifat transenden Allah yang tak kelihatan.

Kenisah Yerusalem dipandang sebagai satu-satunya tempat kehadiran Allah di tengah umat-Nya. Allah itu tak terbatas, tak terjangkau, dan tak dapat dibatasi oleh kenisah ini; namun, di tempat inilah Allah menemui umat-Nya secara bebas dan personal, Allah mendekati manusia yang mencari-Nya; karena itu, manusia perlu mempersiapkan dirinya untuk menghadap Allah dengan hati yang murni dan bersih (1 Raj 8:35).

Hari Sabat

Tradisi Kitab Suci mengangkat perayaan hari Sabat dalam perjalanan Israel di padang gurun (Kel 16 : 21-30) berkaitan dengan peristiwa pemberian "manna." Sabat dinyatakan sebagai anugerah Tuhan bagi manusia untuk beristirahat dari usaha mencari nafkah (kel 16:29). Perintah untuk beristirahat pada hari Sabat lebih bersifat kemanusiaan: sebagaimana Israel telah berada dalam perbudakan Mesir tetapi kemudian dibebaskan, demikianlah mereka harus memberlakukan belas kasih Sabat kepada orang-orang yang ada dalam kuasa mereka agar para budak itu bisa beristirahat (Kel 5 : 6-7). Di situ diaktualkan kembali karya penyelamatan Allah yang sudah, sedang, dan terus berlangsung (Ul 5:15).

Sehubungan dengan pentingnya peraturan hari Sabat, ada hukuman berat dikenakan bagi mereka yang melanggarnya,



misalnya berdagang pada hari Sabat (Ams 8:5) atau memindahkan barang-barang pada hari Sabat (Yer 17:21). Para nabi juga mengingatkan pentingnya hari Sabat dan berkat-berkat yang dihasilkan dari perlakuan yang benar terhadap hari Sabat (bdk Yes 56 : 2-4).

Dapat disimpulkan bahwa ibadat dalam konteks Perjanjian Lama pada prinsipnya melalui tanda, sarana, serta upacara yang ada berusaha untuk menghadirkan kembali pekerjaan-pekerjaan Allah yang ajaib di masa lalu, yang juga masih berkarya pada masa sekarang, dan memberi harapan untuk masa yang akan datang.

Ibadat dalam Perjanjian Baru

Dapat dikatakan bahwa ibadat Perjanjian Baru melanjutkan kebiasaan yang sudah ada, namun ada sesuatu yang baru di situ, yang melebihi dan mengatasi yang lama. Hal yang baru itu adalah "peristiwa Yesus Kristus" yang dimengerti dan diterima sebagai tanda yang paling sempurna dari Allah dan jawaban yang paling sempurna dari pihak manusia. Pada waktu yang sama, pada-Nya ada pewahyuan Allah dan tanggapan manusia. Di atas salib, ada Putera Allah yang mati untuk manusia dan ada seorang manusia yang menyerahkan diri pada Allah dalam kesetiaan-Nya yang sempurna. Hal ini secara jelas dikatakan dalam surat kepada orang-orang Ibrani, yaitu bahwa hanya ada satu imam agung, satu korban sempurna yang dipersembahkan satu kali untuk selamanya (bdk Kol 2:16).

Jika kita ditanya, bagaimana sikap yang ditunjukkan Yesus berhadapan dengan upacara liturgis Yahudi? Perlu dijawab bahwa Ia mempunyai sikap yang "tergantung, namun bebas"; suatu sikap yang tampaknya akan menimbulkan konflik. Ia datang ke sinagoga (Luk 4:16; Mrk 1:21), kenisah (Mrk 11-12), pergi ke Yerusalem untuk pesta (Yoh 7:2 dst; 10:22), tetapi tidak pernah dikatakan bahwa Ia ikut mengambil bagian dalam upacara-upacara pengorbanan yang dipimpin oleh para imam

■ RUANG KATEKESI

agung atau upacara lainnya. Ia mengirim orang-orang lepra yang disembuhkan-Nya kepada imam-imam untuk melakukan upacara penahiran (Mrk 1:44), membayar pajak kepada kenisah (Mat 17 : 24-27), tetapi Ia juga bertentangan dengan orang-orang Farisi yang ada di Kenisah (Yoh 2:13 dst; Mrk 11:15 dst). Seperti dahulu para nabi menyampaikan kritikan terhadap ibadat Israel,² kritikan para nabi terutama menyangkut sikap dan tindakan umat Israel. Jika benar Allah bertakhta di dalam kenisah dan umat Israel bertemu dengan-Nya dalam ibadat yang meriah, patut dipertanyakan sikap dan tindakan orang Israel yang tidak adil terhadap orang miskin (Yer 7 : 1-15; Ams 5:21 yang merupakan kecaman paling tajam terhadap ibadat Israel), sekarangpun Yesus dengan tegas melancarkan kritikan-Nya pada pokok yang sama. Ia lebih menghendaki belas kasih daripada korban-korban bakaran (Mat 9:13; 12:7). Ia tahu bahwa di satu pihak perlu ada korban di altar, tetapi Ia mengakui bahwa ada yang jauh lebih penting dari hal itu (Mat 5 : 23-24).

Berkaitan dengan kewajiban atas hari Sabat, Yesus membela diri dan murid-murid-Nya (Mrk 1:27). Tradisi Injil mengangkat empat polemik antara Yesus dan kaum Farisi tentang hari Sabat. Injil Sinoptik mengingatkan bahwa murid-murid Yesus melanggar hari Sabat (Mrk 2 : 23-28; Mat 12 : 1-8; Luk 6 : 1-5). Yesus sendiri membangkitkan orang lumpuh pada hari Sabat (Mrk 3 : 1-6; Mat 12 : 9-14; Luk 6 : 6-11). Injil Yohanes menceritakan bahwa Yesus menyembuhkan orang lumpuh yang sudah 30 tahun sakit (5:1) dan orang buta sejak lahir (9:1) pada hari Sabat. Masalahnya tidak terletak pada situasi, tetapi pada bagaimana pemahaman orang Yahudi terhadap hari Sabat. Sorotan Yesus terhadap hari Sabat dapat disimpulkan bahwa hari Sabat itu untuk manusia (Mrk 2:27); Anak Manusia adalah Tuhan atas Sabat; dan bahwa hari Sabat harus diisi dengan pekerjaan keselamatan karena Allah tak pernah berhenti mengerjakan keselamatan (Yoh 5:7). Dalam kesimpulan pertama (hari Sabat itu untuk manusia), Yesus menandakan arti dan tujuan dari Sabat, yaitu merayakan cinta Tuhan yang berarti keselamatan dan kebahagiaan bagi manusia. Karena itu, apa yang dilakukan Yesus tidak bertentangan dengan tujuan hari Sabat, tetapi malah memberi isi dan makna yang lebih sempurna. Kesimpulan kedua dan ketiga berkaitan dengan warta gembira. Peristiwa besar yang mau dirayakan pada hari Sabat pertama-tama bukan peringatan pembebasan dari Mesir, melainkan kedatangan Anak Manusia yang, melalui seluruh karya keselamatan yang dikerjakan-Nya, menunjukkan cinta Bapa secara sempurna kepada manusia.

Dasar kritik Yesus terhadap hari Sabat pertama-tama bukan soal *praktis*, yaitu yang berkaitan dengan hukum, peraturan, dan kedisiplinan menjalankan hari Sabat tersebut, tetapi persoalan *teologis*, yaitu konsep pemahaman orang Farisi yang keliru. Bagi Yesus, kebajikan memuliakan Tuhan tidak pernah berlawanan dengan pekerjaan keselamatan untuk manusia.

Yesus mau mengajak orang menyadari bahwa tempat

sesungguhnya yang menjadi pusat pertemuan Allah dengan manusia bukan di bangunan fisik kenisah, melainkan *melalui dan dalam diri-Nya sendiri* (Yoh 2:21). Hal ini sudah dikatakan kepada perempuan Samaria yang minta kejelasan tentang tempat pemujaan yang benar. Yesus memberi suatu pemahaman baru bahwa tempatnya bukan di Yerusalem atau “di gunung ini,” tetapi bahwa Allah harus disembah dalam Roh dan Kebenaran (Yoh 4 : 23-24). Dengan kehadiran Yesus Kristus yang telah wafat dan bangkit, tempat-tempat ibadat kuno itu kehilangan arti dan fungsinya. Tempat pertemuan sesungguhnya dengan Allah adalah Yesus Kristus.

Gambaran terakhir dari Perjanjian Baru terhadap kenisah adalah penglihatan ajaib dalam kitab Wahyu (21:22) yang melukiskan kota surgawi tanpa Bait Allah. Kota yang baru itu adalah lambang persatuan dengan Allah, suatu relasi langsung dan transparan tanpa simbol-simbol dan perantara. Allah tidak lagi ditemui lewat seseorang atau sesuatu, tetapi dialami kehadiran-Nya secara langsung dari wajah ke wajah.

Akhirnya, sikap Yesus yang sesungguhnya terhadap ibadat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagai orang Yahudi, Ia menjalankan kewajiban-Nya dengan turut serta datang ke kenisah atau ke sinagoga. Tampaknya Yesus tidak bertele-tele dengan berbagai peraturan dan struktur, tempat dan waktu, dalam ibadat. Ia menunjuk diri-Nya sebagai Bait Allah yang baru. Allah harus disembah dalam Roh dan Kebenaran di dalam Dia yang adalah jalan, kebenaran, dan hidup.
2. Yesus mengkritik formalitas ibadat. Bukan ibadat meriah dengan segala kemegahannya yang berkenan bagi Allah, tetapi hadir di hadapan Allah dengan sepenuh hati, itulah yang utama. Pertemuan dengan Allah yang senantiasa menyelamatkan diharapkan mendorong manusia untuk mewujudkan belas kasih kepada sesama.
3. Sehubungan dengan hukuman atas pelanggaran peraturan hari Sabat, Yesus menegaskan bahwa perbuatan keselamatan itulah arti dari Sabat, yang sesungguhnya, yaitu membebaskan dan menyelamatkan orang dari belenggu penderitaan.

Catatan:

- 1 Tempat kosong itu mengarisbawahi sifat transenden Allah yang tak kelihatan.
- 2 Kritikan para nabi terutama menyangkut sikap dan tindakan umat Israel. Jika benar Allah bertakhta di dalam kenisah dan umat Israel bertemu dengan-Nya dalam ibadat yang meriah, patut dipertanyakan sikap dan tindakan orang Israel yang tidak adil terhadap orang miskin (Yer 7 : 1-15; Ams 5:21 yang merupakan kecaman paling tajam terhadap ibadat Israel).

Gratiana Tafaib, PRR
Sumber WB vol. 6 no. 1

(dikirim oleh angela heng)



Anda bertanya, Dokter menjawab

■ Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0816 - 1898 347, 0811 - 8447 546 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.

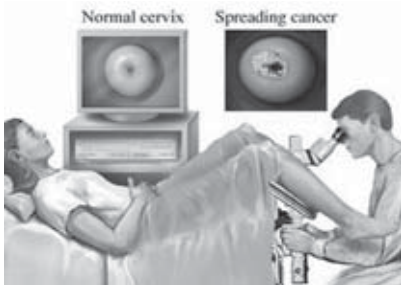


**Hallo Dokter yang baik,
Akhir-akhir ini banyak wanita ingin melakukan vaksinasi kanker serviks. Apakah vaksinasi tersebut bermanfaat untuk mencegah kanker serviks? Atau malah dapat sebagai pemicu kanker?**

(Susi - Wilayah Santo Agustinus)

Saudari Susi yang baik,

Kanker serviks atau dikenal juga dengan istilah kanker leher rahim merupakan penyakit yang mengerikan dan cukup banyak terjadi pada kaum wanita. Sudah diketahui bahwa 98% penyebab kanker ini adalah Virus Human Papilloma (HPV) yang terutama ditularkan lewat hubungan seksual. Salah satu cara mencegah kanker serviks adalah dengan pemberian vaksinasi kanker serviks. Vaksinasi ini terbukti efektif hanya pada wanita yang belum terinfeksi HPV, sehingga pemberiannya dianjurkan pada wanita yang belum aktif secara seksual. Vaksinasi ini tetap aman bila diberikan pada wanita yang sudah terinfeksi HPV, tetapi vaksin yang sifatnya untuk pencegahan ini tidak



Pemeriksaan dini kanker serviks (mulut rahim) melalui tes pap smear

dapat mengobati infeksi yang telah ada.

Dokter yang terkasih,

Makanan apa saja yang harus dihindari atau minimal dikurangi supaya kita terhindar dari segala jenis kanker?

(Eka - Wilayah Santo Fransiskus Asisi)

Ibu Eka yang baik,

Makanan-makanan yang harus dihindari atau minimal dikurangi supaya terhindar dari kanker antara lain adalah makanan-makanan yang banyak mengandung zat-zat kimia seperti bahan pengawet (terdapat pada daging-daging olahan), pewarna buatan, dan pemanis buatan. Selain itu hindari juga makanan yang bersifat instan dan juga makanan yang digoreng dengan suhu tinggi serta menggunakan minyak berulang kali.

Dokter Susanto,

Beberapa tahun yang lalu salah seorang sepupu saya yang berusia 35 tahun (belum menikah) melakukan pemeriksaan USG payudara di sebuah Rumah Sakit, dan ditemukan beberapa lesi (benjolan) di payudara kiri dan kanan. Benjolan tersebut tidak statis, bisa berpindah tempat dan juga dapat dirasakan dengan tangan. Dokter menyarankan benjolan tersebut dioperasi (dibuang).

Hasil pemeriksaan USG dibawa ke Yayasan Kanker Indonesia, namun menurut saran dokter di sana, untuk sementara waktu tidak perlu

melakukan operasi, karena hal tersebut adalah wajar terjadi pada wanita yang belum menikah dan nanti akan hilang dengan sendirinya.

Yang ingin saya tanyakan, apa yang harus sepupu saya lakukan lebih lanjut mengenai penemuan benjolan tersebut? Dibiarkan saja atau dioperasi?

(Yani - Wilayah Santa Emerensia)



Saudari Yani,

Benjolan dengan sifat-sifat yang disebutkan di atas sangatlah mirip dengan tanda-tanda tumor jinak payudara Fibroadenoma Mamae (FAM). Tumor jinak ini terjadi akibat adanya kelebihan hormon estrogen, oleh sebab itu tumor ini kebanyakan menyerang wanita usia muda yang aktif secara reproduksi. Biasanya ukuran meningkat pada saat menstruasi atau pada saat hamil, yaitu saat di mana terjadi peningkatan produksi hormon estrogen.

Karena FAM adalah tumor jinak maka tidak perlu dilakukan operasi. Operasi mungkin diperlukan kalau ukuran dan lokasi tumor menyebabkan rasa sakit dan rasa tidak nyaman yang mengganggu.



Donat Kentang

Resep dikirim oleh Rachel Rosy Widjaja
(Lingkungan Santa Monika - Wilayah Santa Emerensia)

Donat memang makanan yang paling disukai oleh seluruh orang. Siapa yang tidak kenal Donat ? Cita rasa yang manis dan lembut dengan berbagai *topping* yang sedap dipandang membuat makanan ini semakin banyak diminati.

Menurut Wikipedia, "Donat (*doughnuts* atau *donut*) adalah penganan yang di goreng, dibuat dari adonan tepung terigu, gula, telur dan mentega. Donat yang paling umum adalah donat berbentuk cincin dengan lubang di tengah dan donat berbentuk bundar dengan isi yang rasanya manis, seperti berbagai jenis selai, jelly, krim dan custard."

Untuk Sajian Kuliner kali ini, Rosy dari Lingkungan Santa Monika, Wilayah Santa Emerensia berkenan membagikan resep donat kentang andalannya. Yuk kita simak resep dari Rosy!

Bahan :

- 500 gr Terigu
- 100 gr Gula halus
- 200 cc Air
- 1/2 sdt Garam
- 50 gr Mentega
- 125 gr Kentang kukus
- 4 butir Kuning telur
- 1 sdm Ragi (fermipan/soft instan)



Cara Membuat :

- Kentang kukus dihaluskan, sisihkan.
- Dalam wadah, campur jadi 1, terigu, gula halus, ragi instan, aduk rata. Masukkan telur dan air, uleni hingga rata dan setengah kalis. Bisa dengan tangan atau menggunakan mixer.
- Beri mentega dan garam, uleni terus hingga kalis, elastis, istirahatkan 20 - 30 menit.
- Bentuk adonan bulat-bulat atau dapat menggunakan cetakan donat.
- Diamkan 20 menit hingga mengembang.
- Dibuat bulatan di tengah dengan cara memutar-mutar sumpit di tengah adonan.
- Goreng dengan minyak panas, hingga berwarna keemasan.
- Angkat, tiriskan.

Tips dari Sajian Kuliner :

- Disarankan menggunakan terigu protein tinggi (cakra kembar) dan air dingin.
- Bahan terigu dapat dikurangi 50 gr, diganti dengan susu bubuk (bila suka).
- Uleni hingga kalis artinya adonan tersebut tidak putus saat ditarik dan terasa elastis.

*** Silahkan mencoba ***

Orang Beriman Hidupnya Berkelimpahan

"Romo, ada orang yang sudah berusaha maksimal mencari Tuhan tetapi mengapa hidupnya masih susah?" tanya seorang peserta.

Kamis, 14 Mei 2015 merupakan hari raya Kenaikan Tuhan dan sekaligus merupakan saat yang ditunggu-tunggu oleh sekitar 300 orang yang telah mendaftar menjadi peserta seminar "Orang Beriman Hidupnya Berkelimpahan." Acara ini diadakan oleh Komunitas Tritunggal Mahakudus dan mengambil tempat di aula sekolah SMA Tarakanita - Pluit. Acara dimulai dengan registrasi awal kemudian pukul 8.40 para peserta diajak untuk bersorak-sorai memuji dan menyembah Tuhan terlebih dahulu sebelum mendengarkan pengajaran yang dibawakan oleh pembicara tunggal yaitu ketua Komisi Kerasulan Keluarga Keuskupan Agung Jakarta Romo Alexander Erwin Santoso MSF. Tepat pukul 9.00 Romo Erwin memulai memberikan seminarnya.

Ide topik seminar ini berasal dari salah satu lagu di album lagu yang dinyanyikan oleh Romo Erwin yang berjudul "Hidupmu Berharga." Di kehidupan sehari-hari banyak orang yang letih lesu, tidak ramah dan kurang bahagia serta banyak orang yang membesar-besarkan persoalan sehingga merasa hidupnya tidak bahagia dan tidak berharga. Dalam seminar kali ini para peserta diajak melihat segala sesuatu dari kaca mata iman. Kita sebagai umat beriman ditantang untuk terus menerus mampu bersyukur dan berterima kasih dalam segala kondisi.

Pertanyaan yang sering sekali ditanyakan apabila orang Katolik menyinggung tentang hidup berkelimpahan ini adalah dengan membandingkan dengan agama lain di mana mereka hidup berkelimpahan dari segi materi karena mereka melakukan perpuluhan. Romo Erwin menerangkan bahwa berkelimpahan yang dimaksud oleh agama lain tersebut adalah teologi kemakmuran yang ada di dalam perjanjian lama sedangkan kemakmuran yang ditawarkan oleh agama Katolik adalah orang yang selalu merasa berkecukupan dalam segala keadaan meskipun ia sedang dalam keadaan "miskin harta." Cukup dalam arti cukup dalam Tuhan dan dari mulutnya selalu keluar kata terima kasih. Di dalam agama Katolik menekankan pembangunan dari segi iman. Agama tidak menentukan



kemakmurannya, kemakmuran ditentukan oleh *attitude* di dalamnya dan roh di dalamnya. Gereja Katolik tidak mengabaikan perpuluhan karena perpuluhan anjuran dari Kitab Suci perjanjian lama. 1/10 waktu itu bukan milik kita dan mau disumbangkan kemana itu terserah kepada diri kita masing-masing. Umat di gereja Katolik juga ada yang rutin menyisihkan 1/10 dari penghasilannya untuk Tuhan karena itu adalah hak Tuhan. Pemberian perpuluhan ini bisa dari beragam bentuk, antara lain dengan kolekte atau memberikan sumbangan-sumbangan yang lain secara bertahap karena biasanya akan sulit untuk langsung memberikan 10% dari penghasilannya.

Pertanyaan lain yang tak kalah menarik "Mengapa hidup masih susah walaupun sudah mencari Tuhan?" Konsep mencari Tuhan bukan berarti seseorang diutus untuk berdoa, semakin lama berdoa bukan berarti semakin Tuhan mencintainya. Konsep mencari Tuhan yang benar adalah dengan melakukan perbuatan baik dan menjadi kesaksian bagi banyak orang serta terus bertahan dalam iman meskipun hidupnya masih penuh dengan perjuangan. Kalimat yang lebih singkat untuk menyatakan hal itu adalah setiap orang yang bertemu dengan anda maka orang tersebut akan merasa seperti bertemu dengan Tuhan.

Ada yang berbeda di acara seminar kali ini yaitu ikut dijualnya CD yang 8 diantara 10 lagunya ditulis oleh romo Erwin sendiri dan seluruh isi CD ini dinyanyikan oleh romo Erwin. Di akhir seminar, setelah misa kudus, romo berkenan untuk menandatangani CD yang telah dibeli oleh para peserta tersebut. Seluruh hasil penjualan CD ini dipergunakan untuk biaya pendidikan para calon imam MSF. Ini adalah salah satu peran serta KTM untuk ikut membiayai pendidikan para calon-calon imam. Sampai jumpa lagi di seminar yang lain tahun depan.

Tuhan memberkati.

(yunita-KTM)

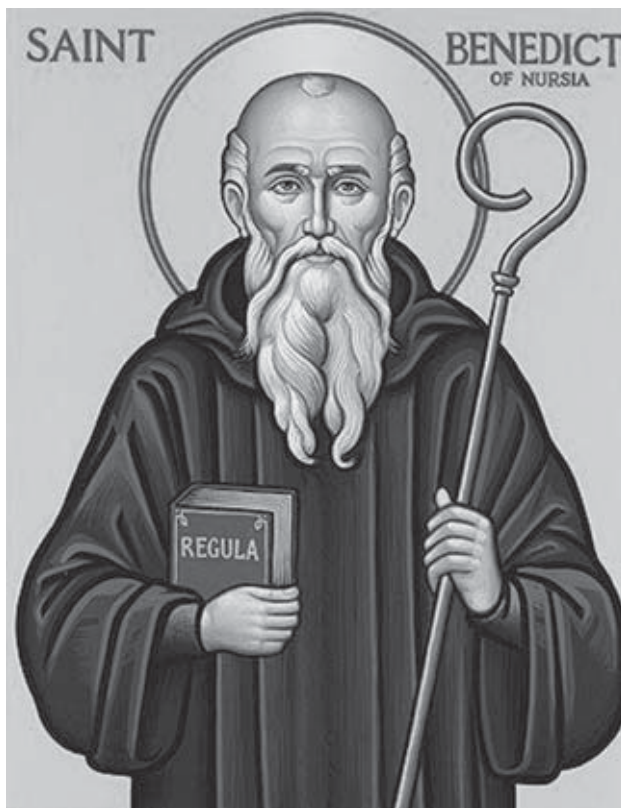
MEDALI SANTO BENEDIKTUS

Santo Benediktus lahir di Nursia pada tahun 480. Sejak masa mudanya ia memilih hidup sebagai pertapa. Cara hidupnya yang sangat suci dipenuhi oleh berbagai kisah mukjizat yang menakjubkan. Ia merupakan pelopor hidup monastik di Barat dan pendiri Benediktin, ordo tertua di gereja Latin. Biara mereka yang pertama ada di Monte Cassino, Italia. Regula, atau peraturan yang disusun Santo Benediktus berpengaruh sangat besar bagi perkembangan hidup membiara, sehingga ia dijuluki sebagai Bapak Kehidupan membiara. Semboyannya yang sangat terkenal adalah *Ora Et Labora*, ia meninggal dunia pada Kamis Putih tahun 547 tidak lama setelah Komuni Suci. Adik perempuannya, Santa Skolastika mendirikan ordo suster-suster Benediktin.

Devosi kepada salib Santo Benediktus merupakan suatu tradisi kuno. Tidak diketahui secara persis pada tahun berapa devosi ini mulai muncul. Tercatat bahwa pada pertengahan tahun 1600-an, di Bavaria (Jerman) biara Metten menjadi pusat devosi salib Santo Benekditus. Gambaran Santo Benediktus yang di terapkan pada medali bersama-sama dengan gambar salib suci merupakan suatu penghormatan istimewa. Hal ini menunjukkan betapa tanda Salib menjadi suatu kekuatan yang luar biasa di tangannya.

Santo Gregorius Agung mengisahkan bagaimana Santo Benediktus menggunakan tanda salib untuk mengusir godaan setan, menghancurkan piala yang penuh racun dan memadamkan kobaran api di biara. Ia juga mengisahkan bagaimana Santo Benediktus mengajarkan para pengikutnya untuk membuat tanda mereka dengan Salib, sehingga mereka terhindar dari godaan-godaan jahat.

Berawal dari Jerman, kebiasaan untuk mengenakan salib Santo Benediktus sebagai perlindungan ampuh terhadap kuasa setan terus-menerus menyebar ke seluruh gereja Katolik. Pada 12 Maret 1742 melalui surat keputusan, Paus Benediktus XIV memberikan persetujuan resmi atas devosi ini. Pada 1981, Paus Yohanes Paulus II menjadikan Santo Benediktus sebagai Pelindung Eropa. Gereja memperingati



Santo Benediktus setiap tanggal 11 Juli.

Keterangan akronim pada bagian belakang medali/salib Santo Benediktus :

"Ejus in obitu nostro presentia muniamur" (Kita akan di lindungi berkat kehadirannya pada saat kematian).

Keterangan akronim pada bagian depan medali/salib Santo Benediktus:

C S P B : Crux Saneti Patris Benedict (Salib Santo Bapa Benedictus).

C S S M L : Crux Sacra Sit Mihi Lux (Semoga Salib Suci menjadi terang bagiku).

N D S M D : Non Draco Sit Mihi Dux (Semoga setan tidak menguasaiku).

V R S : Vade Retro, Satana! (Enyahlah kau, setan!).

N S M V : Non Suade Mihi Vana (Jangan mencobaiku dengan perbuatan jahat).

S M Q L : Sunt Mala Quae Libas (apa yang kau berikan padaku adalah jahat).

I V B : Ipse Venena Bibas (Minumlah sendiri racunmu).

Kata-kata yang tertera pada medali tersebut merupakan kata-kata dari Santo Benediktus sendiri. Kata-kata itu memiliki kuasa untuk mengusir kekuatan jahat.

(dikirim thomas tjahja)



Komunitas Orang Mau Pelajari Agama Kristen (Kompak)

"Eratkan tali kasih persaudaraan dalam keluarga besar komunitas ini, yang telah dianugerahkan untuk tumbuh bersama, dalam iman dan pengharapan membagikan kasih-Mu pada dunia," adalah sepotong refren lagu Kasih Persaudaraan yang mengiringi makan siang bersama KTM dan KOMPAK di aula Asisi.

Pada 19 April 2015, di aula Asisi Gereja Hati Kudus Kramat, Jakarta, kami dari anggota Komunitas Tritunggal Mahakudus (KTM) berbagi sukacita pada Komunitas Orang Mau Pelajari Agama Kristen (KOMPAK). Mereka adalah komunitas tuna rungu yang didampingi ibu Sieni sebagai penerjemahnya. Peserta KOMPAK ada 30 orang dan 14 orang dari KTM.

Diawali dengan makan siang bersama pukul 11.00 WIB, dengan diiringi pemutaran pengenalan panitia dengan *background* lagu "Persaudaraan," acara dilanjutkan drama dengan judul "Karena Kasih-Mu Kami Ada." Drama dengan durasi 30 menit menceritakan beberapa sisi kehidupan, dan dibagi dalam beberapa adegan.

Adegan pertama, seorang gadis yang cacat wajahnya yang ditolak oleh lingkungan, dan adegan berikutnya seorang pria eksekutif muda yang pada akhirnya ingin menemukan sukacita sesungguhnya melalui sebuah komunitas yang dilanjutkan pertengkaran 3 orang sahabat yang pada akhirnya berdamai karena dinasihati teman mereka, dan dipertemukan di sebuah komunitas. Setelah itu pertemuan komunitas di rumah seorang anggota di mana terjadi rekonsiliasi dan terjalin kembali



hubungan yang retak dengan diri, sesama dan Allah yang penuh kasih. Karena melalui komunitas, kita akan bertumbuh dalam iman, harapan dan kasih.

Acara selanjutnya adalah pengajaran yang dibawakan oleh Hanlie selama 45 menit, dengan tema "Pengenalan Komunitas Tritunggal Mahakudus," yang dibawakan dengan santai dan mudah dipahami peserta. Di akhir pengajaran, ada *sharing* dari seorang anggota tentang bagaimana ia bertumbuh dalam Komunitas dan mau terlibat pelayanan. Karena dikasih Allah, maka ia mau memberikan diri, waktu, dan mau lelah. Karena Kasih Allah mereka disatukan dalam komunitas dan bertumbuh bersama, dan karena Kasih Allah mereka ada di tempat itu bersama para Kompak. Kasih Allah yang mempertemukan mereka, sehingga itu menjadi tema drama mereka.

Selanjutnya, *workshop* pertemuan sel tanpa sesi Firman dan *sharing*. Di *workshop* ini, Kasih Allah sungguh mengalir dan hadir pada saat itu, banyak peserta yang memperoleh sukacita dan

damai. Setelah sesi Penyembahan dan manifestasi, para pendoa mendoakan peserta dengan dibantu *catcher*. Kemudian, *workshop* ditutup dengan doa dari Ibu Siane setelah peserta diajak menyanyikan lagu persaudaraan dengan bergandengan tangan dan anggota KTM membagi bunga mawar sebagai lambang kasih dan mereka adalah satu dalam kasih Allah.

Di acara penutup ada *sharing* dari peserta, mereka sangat bahagia karena KTM sudah mengenalkan komunitas yang dirindukan, sebuah komunitas persaudaraan, dan berharap ada lanjutan dari KTM untuk memberi pengajaran berikut kepada KOMPAK.

Dari panitia sendiri, mereka merasakan pelayanan ini sangat berarti bagi mereka. Mereka yang berasal dari beberapa distrik boleh merasakan kasih dan persaudaraan serta membagikan kasih pada sesama. Pengalaman ini sungguh bermakna, mereka bersyukur dengan kesempatan yang diberikan untuk terlibat dalam berbagi pada saudara-saudari dari KOMPAK.

(rossy - foto rusdy KTM)

Yuuk..... Berkebun

Berkebun adalah satu diantara kesibukan yang mengasyikan dan juga menyehatkan. Jika ada waktu senggang di rumah, Anda dapat memanfaatkannya untuk berkebun dengan konsep budidaya lahan sempit. Tetapi, sayangnya cuma sedikit orang yang menyisihkan waktunya untuk mengerjakan aktivitas seperti ini. Apa saja manfaat yang bisa diperoleh dengan berkebun? Berikut ini beberapa manfaat saat berkebun selain sebagai suatu hobi yang menyenangkan.

1. Menurunkan tingkat stres

Kegiatan berkebun dapat berfungsi sebagai penghilang rasa stres, sakit dan frustrasi. Selain itu, saat menunggu tanaman bertunas dan menjadi kuncup bunga, itu akan membantu seseorang melatih kesabaran dan memandang ke depan dengan pikiran positif.

Bagi mereka yang sudah lanjut usia (lansia), kegiatan berkebun juga memiliki banyak manfaat. Merawat tanaman mampu membuat para lansia merasakan bahwa mereka tetap dibutuhkan dan tidak kesepian. Bagi mereka yang mengalami masalah kesehatan mental atau memiliki gangguan psikologi, kegiatan berkebun juga memiliki dampak positif. Dengan berkebun, seseorang bisa merasa nyaman dan tenang. Apalagi jika mengerjakan kebun dengan tanaman dan bunga yang indah serta lingkungan yang tenang. Selanjutnya, kegiatan merawat bunga dan berkebun bisa membantu seseorang memperoleh rasa percaya diri.

Namun, bukan hanya orang yang berkebun yang memperoleh manfaat dari lingkungan hijau yang dibuatnya. Orang-orang yang tinggal atau berada di sekitar rumah kita dan bumi ini juga ikut memperoleh manfaat dari kebun kita. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang akan merasa lebih senang dengan lingkungan yang banyak tumbuhan hijau.

2. Menyembuhkan penyakit dan mempercepat proses pemulihan kesehatan

Beberapa pasien rumah sakit didapati akan lebih cepat sembuh jika berada di lingkungan hijau atau berada di ruangan yang memiliki tanaman *indoor*. Ketika diukur tekanan darah dan detak jantung, penderita penyakit yang

sedang dalam masa pengobatan lalu berada di lingkungan hijau akan lebih cepat sembuh. Sehingga jika ada anggota keluarga yang sakit, maka dengan berkebun membuat rumah indah dan mempercepat penyembuhan anggota keluarga tersebut.

Selain itu, dengan berkebun, maka bisa menurunkan tekanan darah seseorang sehingga terhindar dari hipertensi. Kegiatan berkebun juga mampu membantu penderita diabetes. Karena banyaknya kalori yang terbakar, akan berpengaruh langsung terhadap kadar gula dalam tubuh.

3. Memperpanjang umur

Karena kesehatan yang stabil serta pikiran yang semakin tenang, maka hal ini akan berpengaruh kepada usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang senang berkebun rata-rata memiliki jangka waktu hidup lebih lama dibandingkan mereka yang tidak menyukai berkebun.

Setelah mengetahui manfaat berkebun, berikut adalah tips untuk berkebun di lahan yang sempit.

a. Meletakkan tanaman dalam kontainer



Hampir semua sayuran bisa ditumbuhkan di dalam kontainer. Jika sudah memiliki kontainer, maka Anda bisa mengisinya dengan tanah yang baik, lokasi yang mendapat sinar matahari yang cukup, dan menyiramnya secara teratur. Dengan begitu, tanaman akan tumbuh dan kebun Anda pun jadi terlihat lebih asri.

b. Menciptakan kebun vertikal

Berkebun tidak harus dilakukan di lahan



yang luas. Untuk itu, anda bisa menciptakan kebun vertikal di rumah. Caranya, menanam tanaman di dalam pot, lalu menggantungnya. Selain itu, anda juga bisa menanam beberapa tanaman yang bisa merambat sehingga bisa dikembangkan secara vertikal. Ini juga dapat digunakan sebagai alternatif dekorasi rumah.

c. Pilih tanaman yang cepat tumbuh

Pilihlah tanaman yang cepat tumbuh, misalnya sayuran. Dengan begitu, Anda akan merasa senang dan puas karena anda menikmati hasil dari kebun sendiri walau lahannya sempit. Selain memilih tanaman yang cepat tumbuh, Anda juga disarankan menanam tanaman yang panennya cukup lama, namun memiliki estetika yang indah, Seperti cabai rawit merah dan jeruk nipis.

d. Pilih tanaman kerdil

Karena lahan untuk berkebun Anda sempit, maka sebaiknya jangan menanam pohon buah-buahan. Biasanya, pohon buah-buahan itu akan berkembang menjadi besar dan tentunya akan membuat lahan perkebunan Anda menjadi lebih sempit. Untuk itu, pilihlah tanaman yang kerdil agar kebun Anda semakin terlihat menarik.

Tentu, kegiatan berkebun memang menyenangkan. Anda dapat memiliki taman mungil yang indah di rumah Anda ataupun kebun luas yang penuh dengan pepohonan hijau yang enak dipandang mata. Kegiatan ini selain menyenangkan juga banyak manfaatnya. Cobalah mulai membuat pekarangan rumah Anda menjadi lebih hijau dengan berkebun.

(shannen)

Warna-Warni Kegiatan OMK Wilayah Santa Emerentia



foto hendrik

Berdasarkan data umat Katolik (DUK) Paroki Santo Lukas tahun 2011, kami dapati bahwa jumlah umat usia remaja lebih kurang 900 orang. Ini jumlah yang tidak sedikit. Namun dalam benak kami timbul pertanyaan, "Kemanakah mereka?" Tidak ada jawaban yang pasti mengenai hal ini. Ada yang mengatakan bahwa pelajaran sekolah terlalu sulit sehingga anak-anak butuh tambahan segala jenis les. Ada yang malas, dan memang tidak mau terlibat untuk kegiatan gereja. Ada yang lebih suka mempunyai pola hidup sosial yang tinggi, setiap ada kesempatan kumpul dengan teman-teman ke mal, nonton, makan-makan dan sebagainya. Begitu banyak penyebab yang bisa dijadikan alasan mengapa tidak dapat berkumpul dalam kegiatan gereja.

Apakah memang demikian kondisi anak-anak muda Katolik Paroki kita? Jawabannya, ya. Katanya anak-anak muda adalah Generasi Masa Depan Paroki kita, wajah Paroki kita untuk masa yang akan datang. Apakah hal ini akan terjadi begitu saja, generasi muda kita perlahan-lahan pupus tak berbekas? Ternyata jawabannya tidak. Kita masih punya harapan. Kita masih punya masa depan. Hal ini telah dibuktikan oleh anak-anak muda kita di Wilayah Santa Emerentia.

Kepedulian dan kemauan berbagi

Tidaklah mudah mengumpulkan anak-anak muda pada jaman sekarang ini. Begitu banyak hal menarik di luar sana yang lebih menggiurkan dan menantang untuk diketahui. Tetapi di Wilayah Santa Emerentia, ada satu anak muda yang bernama Alexander Hendrianto Mestaka, biasa dipanggil dengan nama Hendri, yang mau peduli dan berbagi. Dia memiliki kerinduan untuk mengajak remaja dan teman-teman sebayanya bersama-sama kembali membangun kecintaan terhadap Kasih Kristus.

Sejak 3 bulan yang lalu, mereka bukan hanya berkumpul dengan acara-acara yang sifatnya hanya kegembiraan semata-mata tetapi juga berkumpul untuk pendalaman iman, memperkaya dan memperkuat iman Katolik. Dimulai dari 3 orang anggota yang akhirnya berkembang sampai saat ini menjadi kurang lebih 25 orang.

Patut dipuji dan dibanggakan bahwa anak-anak muda ini di sela-sela kesibukannya masing-masing, setiap minggu mulai pukul 17.00 sampai selesai, berkumpul untuk melatunkan lagu-lagu pujian, berdoa, mendengarkan Firman Tuhan, saling berbagi pengalaman tentang Kasih Kristus

■ AJANG ORANG MUDA



dan ditutup dengan makan malam bersama. Di pertemuan ini, mereka membangun kebersamaan untuk saling terbuka dan peduli satu sama lainnya.

Seputar Kegiatan OMK Wilayah Santa Emerentia

Pada 12 April 2015 yang lalu, OMK Wilayah Santa Emerentia mengadakan kegiatan di Pantai Impian Jaya Ancol dalam rangka merayakan Hari Raya Paskah. Acara ini dihadiri sekitar 54 muda-mudi dari Lingkungan Santo Leo Agung, Lingkungan Santo Don Bosco, Lingkungan Santa Birgitta dan Lingkungan Santa Monica. Acara Paskah diawali oleh *sharing session* oleh Ricky (Ketua OMK Paroki Santo Lukas) dilanjutkan dengan permainan berkelompok dan makan siang bersama.

Heru Setiawan mengatakan, "Jagalah kebersamaan kita, karena itulah yang membuat kita bahagia bersama sahabat kita. Menjaga kebersamaan adalah menjaga ikatan persaudaraan, karena kita akan semakin menyatu jika kita selalu merasa bersama. Persahabatan tercipta agar kita merasa bersama, kebersamaan tercipta agar segalanya indah. Kebersamaan menjadikan hal-hal sepele terasa sangat menggembirakan."

Clara (Santa Maria, *klas VIII*), salah satu anggota OMK Wilayah Santa Emerentia mencetuskan ide kegiatan dengan mengunjungi museum-museum yang ada di Jakarta. Kegiatan ini diselenggarakan pada Minggu (17/5), dari pukul 09.30 sampai pukul 14.30, dengan jumlah peserta 17 orang. Boleh dikata, jarang sekali anak muda yang berpikir untuk mengadakan kegiatan ke museum.

Patut diacungkan jempol untuk OMK Wilayah Santa Emerentia yang dengan semangatnya bersama-sama untuk mempelajari kembali sejarah bangsa Indonesia. Museum yang dikunjungi yaitu Museum Gedung Joang 45, Museum Perumusan Naskah Proklamasi dan Museum Bank Indonesia.

Kegiatan Gereja tidak hanya berkisar tentang kegiatan rohani, tetapi bisa juga dengan kegiatan yang dapat menimba ilmu pengetahuan, mengasah keterampilan dan lain-lainnya. Salah seorang peserta mengatakan bahwa lebih menarik belajar sejarah langsung dari museum dari

pada hanya membaca buku.

Semoga semangat ini dapat menular ke anak-anak muda di wilayah-wilayah lainnya. Semoga para orang tua juga menyadari dan mendukung anak-anak muda kita agar dapat terus berkarya baik di dunia nyata maupun di dunia pelayanan dalam hal ini adalah Gereja.

Proficiat untuk OMK Wilayah Santa Emerentia! Kita tunggu kegiatan-kegiatan kreatif lainnya. Jangan takut, maju terus, Tuhan Yesus memberkati.

(zhen)



SANTA MARIA

Yayasan Pendidikan Katolik

Menyelenggarakan Les Privat, Guru datang ke rumah / kantor. Dalam rangka membantu Siswa / Siswi yang kesulitan Belajar, termasuk PR Sekolah dan pelajaran lainnya.

Guru dari Santa Maria datang memecahkan masalah bersama Siswa.

Disesuaikan dengan kurikulum Baru, KBK / BSNP
Mulai dari tingkat :

TK/SD/SMP/SMA/SMK/MAHASISWA/UMUM

Program yang diajarkan :

- MATEMATIKA**
- FISIKA**
- KIMIA**
- KOMPUTER**
- AKUNTANSI**
- BAHASA INGGRIS**
- BAHASA MANDARIN**

Hubungi :

Jl. Salemba Tengah I C 157, Jakarta
☎ (021) 3190 0432, 314 5290, 3200 0053, 3340 0040
Yohanes, S.E. ☎ 0812 13 300 400